



Kolaborasi Mahasiswa dan Masyarakat dalam Pemberdayaan desa Melalui Edukasi, Aksi Lingkungan, dan Peringatan HUT RI Ke-80

Student And Community Collaboration in Village Empowerment Through Education, Environmental Action, and the Commemoration of the 80th Indonesian Independence

Sri Choiriyati¹, Fathul amin², Dio Riski Saputra³, Neli Septiawati Agustin⁴,
Dea Nurul Falah^{5*}, Ferti Della Triwinda⁶, Silvia Kartisilawa⁷, Rajudacosta⁸,
Muhammad Nauful Zaky⁹

¹⁻⁹Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Lampung, Indonesia

Email: deanurul1212@gmail.com^{5*}

Alamat: Jl. Zainal Abidin Pagaram No 14 Labuhan Ratu Bandar Lampung, Indonesia 35142

*Penulis korespondensi

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 02 Agustus 2025;

Revisi: 17 Agustus 2025;

Diterima: 29 Agustus 2025;

Terbit: 30 Agustus 2025;

Keywords: Community

Empowerment; Environmental
Action; Indonesian Independence
Day; Social Education; Student
Collaboration

Abstract. Collaboration between students and the community is a crucial strategy in village empowerment to achieve sustainable development. This study aims to describe the forms of student-community collaboration in educational programs, environmental actions, and the commemoration of the 80th Indonesian Independence Day in West Ambarawa Village, Pringsewu Regency. The method used was descriptive qualitative, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation during program implementation. The results indicate that educational activities, including campus outreach, prevention of immorality, anti-bullying, and early childhood education (PAUD) mentoring, increased educational awareness and social literacy. Environmental actions such as mutual cooperation (gotong royong) and mosque revitalization successfully strengthened the values of mutual cooperation and environmental cleanliness. Furthermore, QRIS socialization positively impacted the digital literacy of MSMEs, while local tourism promotion increased the village's tourism potential. The commemoration of the 80th Indonesian Independence Day served as a platform for strengthening social capital and community togetherness. Despite challenges such as limited time and participation, this collaboration significantly contributed to strengthening community capacity. Further recommendations include ongoing mentoring, infrastructure support, and strengthening the role of youth to ensure the program's sustainability.

Abstrak

Kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat merupakan strategi penting dalam pemberdayaan desa untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk kolaborasi mahasiswa dan masyarakat dalam program edukasi, aksi lingkungan, dan peringatan HUT RI ke-80 di Desa Ambarawa Barat, Kabupaten Pringsewu. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama pelaksanaan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan edukasi berupa sosialisasi kampus, pencegahan asusila, anti-bullying, dan pendampingan PAUD meningkatkan kesadaran pendidikan dan literasi sosial. Aksi lingkungan seperti gotong-royong dan revitalisasi masjid berhasil memperkuat nilai gotong royong dan kebersihan lingkungan. Selain itu, sosialisasi QRIS memberi dampak positif terhadap literasi digital UMKM, sementara promosi wisata lokal meningkatkan potensi pariwisata desa. Peringatan HUT RI ke-80 menjadi media penguatan modal sosial dan kebersamaan masyarakat. Meskipun terdapat hambatan berupa keterbatasan waktu dan partisipasi, kolaborasi ini memberikan kontribusi signifikan dalam penguatan kapasitas masyarakat. Rekomendasi lanjutan mencakup pendampingan berkelanjutan, dukungan infrastruktur, dan penguatan peran pemuda agar program bersifat berkesinambungan.

Kata Kunci: Aksi Lingkungan; Edukasi Sosial; HUT RI; Kolaborasi Mahasiswa; Pemberdayaan Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat desa menjadi salah satu pilar utama dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Desa sebagai unit pemerintahan terkecil memiliki kewenangan penuh untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Namun, banyak desa masih menghadapi keterbatasan sumber daya manusia dan sarana prasarana yang menghambat proses pembangunan. Untuk mengatasi tantangan tersebut, dibutuhkan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan perguruan tinggi agar pemberdayaan dapat berjalan optimal (Kurniawan & Wulandari, 2020). Kolaborasi ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa melalui program berbasis partisipasi aktif.

Desa di Indonesia umumnya memiliki potensi besar, baik dari sisi sumber daya alam maupun budaya, yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu bentuk optimalisasi potensi tersebut adalah melalui pengembangan kegiatan berbasis lingkungan dan ekonomi kreatif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat yang melibatkan mahasiswa, seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN), mampu memberikan dampak positif pada penguatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan sumber daya (Suryani, 2019). Keterlibatan mahasiswa tidak hanya berfungsi sebagai agen perubahan, tetapi juga sebagai fasilitator yang menjembatani transfer pengetahuan dan inovasi ke masyarakat.

Selain faktor ekonomi, dimensi sosial dan budaya juga menjadi kunci keberhasilan pemberdayaan desa. Fenomena pergeseran nilai gotong royong akibat pengaruh modernisasi mengakibatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial menurun (Utami & Rahayu, 2021). Melalui kegiatan edukasi, aksi lingkungan, dan peringatan hari besar nasional, mahasiswa berupaya menghidupkan kembali nilai kebersamaan dan kepedulian sosial. Strategi ini sejalan dengan pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap program (Hidayat & Prasetyo, 2018). Dengan demikian, kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat diharapkan mampu menciptakan dampak sosial yang signifikan dan berkelanjutan. Peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) Kemerdekaan Republik Indonesia merupakan momentum strategis untuk mengintegrasikan nilai kebangsaan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa perayaan kemerdekaan dapat menjadi media efektif untuk memperkuat kohesi sosial dan membangun rasa nasionalisme di tingkat lokal (Putri & Nugraha, 2020). Oleh karena itu, menggabungkan program edukasi, aksi lingkungan, dan peringatan HUT RI ke-80 dalam satu rangkaian kegiatan pemberdayaan desa akan memberikan nilai tambah, baik dalam aspek

sosial, lingkungan, maupun penguatan identitas kebangsaan. Dari beberapa hal diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana bentuk kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dalam pemberdayaan pekon Ambarawa Barat melalui kegiatan edukasi, aksi lingkungan, dan peringatan HUT RI ke-80? Apa saja program dan strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan edukasi, aksi lingkungan, dan peringatan HUT RI untuk meningkatkan partisipasi masyarakat? Bagaimana dampak kegiatan kolaboratif ini terhadap kesadaran sosial, kebersihan lingkungan, dan penguatan nilai kebangsaan masyarakat pekon Ambarawa Barat?

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bentuk kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dalam pemberdayaan pekon Ambarawa Barat. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses dan hasil kegiatan yang melibatkan interaksi sosial dan partisipasi masyarakat. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan program, wawancara dengan perangkat pekon, tokoh masyarakat, dan mahasiswa peserta KKN, serta dokumentasi kegiatan. Data primer berasal dari hasil observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen resmi pekon, laporan kegiatan, dan referensi pendukung yang relevan.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai dengan model analisis Miles dan Huberman. Validitas data dijaga dengan teknik triangulasi sumber dan metode, yakni membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan menggunakan beberapa cara pengumpulan data untuk memastikan keabsahan temuan. Fokus analisis diarahkan pada bagaimana kegiatan edukasi, aksi lingkungan, dan peringatan HUT RI ke-80 dapat berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi masyarakat, penguatan nilai sosial, serta kesadaran lingkungan di Pekon Ambarawa Barat.

3. HASIL

Gambaran umum pelaksanaan program dan partisipasi masyarakat

Tim KKN melaksanakan rangkaian kegiatan tematik selama periode 28 Juli–20 Agustus 2025, meliputi gotong-royong, sosialisasi (kampus, pencegahan asusila, anti-bullying), aksi lingkungan (revitalisasi masjid, pembersihan), pendampingan PAUD, sosialisasi QRIS untuk UMKM, promosi wisata desa, dan rangkaian kegiatan peringatan 17-an (HUT RI). Beberapa capaian kuantitatif yang tercatat antara lain partisipasi gotong-royong ~80% warga/pemuda pada pelaksanaan awal, adopsi awal QRIS oleh beberapa pelaku UMKM yang hadir, serta

keberhasilan pemetaan Pondok Pesantren ke Google Maps. (Sumber data pelaksanaan dan rekap program: laporan pelaksanaan KKN kelompok).

Pembahasan singkat: Pelaksanaan program bersifat multi-aktivitas dan mengutamakan pendekatan partisipatif (pendekatan kolaboratif antara mahasiswa, perangkat desa, tokoh masyarakat, guru, dan pelaku UMKM). Pola ini konsisten dengan temuan studi KKN tematik yang menunjukkan efektivitas intervensi berbasis partisipasi masyarakat dalam meningkatkan penerimaan dan keberlanjutan program.

Hasil dan analisis kegiatan edukasi (literasi, PAUD, anti-bullying, sosialisasi kampus)

Hasil lapangan: Sosialisasi kampus di SMK Yasmida mendapat antusiasme tinggi dari siswa akhir (banyak pertanyaan tentang jalur masuk dan beasiswa). Kolaborasi dengan guru PAUD berhasil memberikan variasi metode belajar sehingga anak PAUD tampak lebih aktif. Sosialisasi Pencegahan Asusila (SDN 3) dan Anti-Bullying (SDN 2) mendapat tanggapan positif dari guru dan siswa; guru menyatakan akan melanjutkan penekanan materi ke kurikulum kelas. (laporan KKN).

Analisis: Intervensi edukatif oleh mahasiswa berfungsi ganda: (1) transfer pengetahuan praktis (mis. literasi kampus, pencegahan asusila), dan (2) kapasitas-building bagi pendamping lokal (guru/ortu). Literatur menunjukkan KKN dapat menjadi wahana pembelajaran transformatif yang tidak hanya memperkaya pengalaman mahasiswa tetapi juga memberi kontribusi pada kapasitas lokal, terutama bila metode yang digunakan partisipatif dan berbasis kebutuhan masyarakat. Hal ini memerlukan kesinambungan (follow-up) agar pengetahuan yang diberikan terinternalisasi dalam praktik lokal.

Implikasi praktis: Untuk memperbesar dampak edukasi, disarankan adanya materi modul sederhana yang diserahkan ke guru/perangkat desa dan monitoring pasca-sosialisasi (mis. kunjungan lanjutan atau pelatihan "trainer of trainers").

Hasil dan analisis aksi lingkungan (gotong-royong, revitalisasi, kebersihan, promosi wisata)

Hasil lapangan: Gotong-royong membersihkan lapangan berjalan lancar dan lapangan menjadi lebih tertata (kehadiran $\pm 80\%$). Revitalisasi masjid/mushola (pembersihan + pemasangan stiker petunjuk/doa) meningkatkan kenyamanan ibadah. Promosi wisata Jabal Dirham didokumentasikan dan dipromosikan sehingga mulai ada peningkatan perhatian terhadap potensi desa. (laporan KKN).

Analisis: Kegiatan aksi lingkungan (gotong-royong dan revitalisasi) berperan sebagai pendorong modal sosial dan pemulihan ruang publik — dua elemen penting bagi pembangunan lokal berkelanjutan. Partisipasi tinggi pada gotong-royong menunjukkan bahwa nilai budaya

gotong-royong masih ada dan dapat dimobilisasi untuk tujuan lingkungan/pembangunan (namun perlu dijaga agar tidak hanya episodik). Studi partisipasi masyarakat desa menegaskan bahwa gotong-royong efektif bila ada koordinasi, kepemimpinan lokal, dan pemicu (trigger) acara yang jelas.

Catatan keberlanjutan: Untuk menjaga efek jangka panjang (mis. kebersihan lingkungan), diperlukan mekanisme lokal seperti jadwal gotong-royong rutin, titik penempatan fasilitas (tempat sampah permanen), dan peran pemuda sebagai pengawas/koordinator.

Dampak ekonomi & digitalisasi UMKM (QRIS dan promosi UMKM)

Hasil lapangan: Sosialisasi QRIS diikuti oleh pelaku UMKM; beberapa pelaku segera mencoba menerapkan QRIS pada usaha makan/toko kecil. Biaya operasional kecil disediakan untuk kegiatan ini (laporan KKN).

Analisis: Adopsi awal QRIS oleh pelaku UMKM di Ambarawa Barat merupakan hasil positif dari intervensi singkat berupa sosialisasi dan pendampingan praktis. Penelitian di konteks Indonesia menunjukkan bahwa adopsi QRIS meningkatkan efisiensi transaksi dan potensi perluasan pasar, tetapi keberhasilan adopsi jangka panjang dipengaruhi oleh literasi digital, kemudahan penggunaan, infrastruktur (sinyal/internet), serta follow-up pendampingan (training & troubleshooting). Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi yang diikuti pendampingan praktis dan bantuan teknis berpotensi mempercepat adopsi QRIS pada UMKM desa.

Rekomendasi praktis: Bentuk lanjutan yang disarankan adalah workshop lanjutan (pelatihan praktik QRIS), penyiapan materi panduan singkat (BIPA: langkah per langkah), dan koordinasi dengan pihak perbankan atau agen digital untuk dukungan teknis.

Peranan kegiatan HUT RI ke-80 dalam penguatan modal sosial dan partisipasi komunitas

Hasil lapangan: Rangkaian perlombaan dan kegiatan 16–18 Agustus 2025 meningkatkan antusiasme warga lintas usia; suasana desa menjadi lebih meriah dan meningkatkan interaksi antarwarga (laporan KKN).

Analisis: Perayaan kemerdekaan (HUT RI) dapat berfungsi sebagai arena rekonstruksi modal sosial: mempertemukan generasi, memperkuat identitas kolektif, dan menumbuhkan kembali tradisi gotong-royong. Penelitian terkait modal sosial dan festival lokal menunjukkan bahwa event kultural yang dikelola partisipatif mampu menguatkan jaringan sosial dan solidaritas, asalkan acara memberi ruang partisipasi nyata dan tidak hanya sebagai tontonan. Dengan kata lain, integrasi perayaan HUT dengan agenda pemberdayaan (mis. lomba berbasis produk lokal, kerja bakti bersama) menghasilkan nilai tambah sosial dan ekonomi.

Catatan: Untuk memperbesar efek pemberdayaan, perlombaan dan kegiatan HUT dapat

diarahkan pada pengembangan produk lokal (stand UMKM, lomba inovasi wisata), sehingga selain modal sosial ada manfaat ekonomi langsung.

Hambatan, evaluasi, dan kesinambungan program

Hambatan yang teridentifikasi (lapangan & analisis): Waktu pelaksanaan yang relatif singkat sehingga beberapa program yang memerlukan pendampingan jangka panjang sulit tuntas (laporan KKN). **Keterbatasan anggaran** untuk skala program lebih besar (beberapa kegiatan memiliki biaya operasional kecil). **Partisipasi masyarakat yang tidak merata** (beberapa segmen kurang aktif karena ekonomi sibuk).

Analisis literatur: Hambatan-hambatan ini konsisten dengan kajian pemberdayaan desa yang menekankan kebutuhan dukungan institusional, anggaran, dan perencanaan jangka panjang untuk kesinambungan program. Pendekatan kolaboratif (collaborative governance) yang melibatkan perangkat desa, perguruan tinggi, dan aktor lokal memungkinkan pembagian tanggung jawab. Namun, tanpa mekanisme pendanaan lanjutan atau transfer kapabilitas (capacity building lokal), intervensi episodik berisiko kehilangan momentum.

Rekomendasi untuk kesinambungan (berbasis temuan & literatur): Institutionalize kegiatan: masukkan agenda rutin (mis. gotong-royong bulanan, senam ibu-ibu terjadwal) dalam kalender desa dan APB-Pekon (jika memungkinkan). **Layanan lanjutan untuk UMKM digital:** kerja sama perangkat desa dengan bank/agen pembayaran untuk pendampingan QRIS berkelanjutan. Dukungan teknis lokal (mis. pelatihan “user support” oleh pemuda terlatih) akan mengatasi hambatan literasi. **Monitoring dan evaluasi:** susun indikator sederhana (kehadiran gotong-royong, jumlah UMKM menggunakan QRIS, jumlah kegiatan edukasi lanjutan) dan lakukan evaluasi berkala. **Penguatan peran pemuda & tokoh lokal:** untuk mengatasi masalah partisipasi, libatkan pemuda sebagai koordinator kegiatan dan berikan mereka peran tanggung jawab kecil (co-facilitator) sehingga program tidak sepenuhnya bergantung pada mahasiswa.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan program pemberdayaan di Desa Ambarawa Barat melalui kolaborasi mahasiswa dan masyarakat berhasil mencapai sejumlah tujuan strategis, terutama dalam aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Kegiatan edukasi yang meliputi sosialisasi kampus, pencegahan asusila, anti-bullying, dan pendampingan PAUD mampu meningkatkan pemahaman masyarakat serta memberikan pengalaman belajar yang interaktif. Aksi lingkungan berupa gotong royong dan revitalisasi masjid memperkuat kembali nilai gotong royong yang mulai memudar, sekaligus menciptakan lingkungan desa yang lebih bersih dan

tertata.

Di sisi ekonomi, sosialisasi QRIS kepada pelaku UMKM memberikan dampak positif terhadap literasi digital dan penerapan pembayaran non-tunai di tingkat lokal. Selain itu, promosi wisata Jabal Dirham menjadi langkah awal untuk mengangkat potensi pariwisata desa. Peringatan HUT RI ke-80 turut berperan dalam memperkuat modal sosial dan rasa kebersamaan masyarakat, yang menjadi pondasi penting dalam pembangunan berkelanjutan.

Meskipun demikian, keberhasilan ini masih dihadapkan pada tantangan, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan, partisipasi masyarakat yang bervariasi, dan minimnya dukungan infrastruktur. Oleh karena itu, kesinambungan program sangat diperlukan melalui peran aktif pemerintah desa, pemuda, dan kolaborasi lanjutan dengan perguruan tinggi agar dampak positif yang telah tercipta dapat terus berkembang dan memberi manfaat jangka panjang.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, R., & Zainal, F. (2021). The impact of rural community development programs on economic growth. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 17(2), 123–134.
- Fitriani, A., & Putra, D. (2020). Perayaan kemerdekaan sebagai media penguatan modal sosial masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 12(3), 211–219.
- Hariyanto, S., & Wibowo, T. (2020). The role of community empowerment in enhancing local governance. *Jurnal Politik Indonesia*, 15(4), 67–78.
- Hidayat, A., & Prasetyo, T. (2018). Pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas: Konsep dan implementasi. *Jurnal Pemberdayaan*, 3(1), 45–56.
- Hidayati, N., & Santoso, A. (2022). Adopsi teknologi pembayaran digital pada UMKM: Studi kasus QRIS. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 9(1), 55–65.
- Kurniawan, R., & Wulandari, S. (2020). Strategi kolaborasi perguruan tinggi dan pemerintah desa dalam pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Sosial*, 8(2), 120–130.
- Pratama, R. (2020). Pemberdayaan masyarakat desa melalui pendekatan kolaborasi. *Jurnal Inovasi Pembangunan*, 8(1), 52–61.
- Putri, A., & Nugraha, B. (2020). Peringatan hari kemerdekaan sebagai upaya penguatan modal sosial. *Jurnal Komunikasi dan Sosial*, 12(3), 88–97.
- Sari, N., & Nugroho, A. (2019). Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 14(1), 33–42.
- Setiawan, M., & Kurniawati, D. (2021). Implementing sustainable community development: Challenges and strategies. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 10(1), 101–115.
- Sulastri, P., & Wulandari, N. (2019). Exploring the effectiveness of participatory development programs in rural areas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 88–101.
- Suryani, D. (2019). Peran mahasiswa dalam program KKN untuk pemberdayaan masyarakat desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 35–44.

- Utami, F., & Rahayu, L. (2021). Pergeseran nilai sosial di pedesaan dan tantangannya. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 9(2), 99–110.
- Wibowo, A., & Rahmawati, E. (2021). Implementasi QRIS dalam mendukung digitalisasi UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 6(2), 101–110.
- Yuliana, R., & Fadila, E. (2020). The impact of digital technology on rural entrepreneurship. *Jurnal Ekonomi Digital*, 7(3), 34–47.